

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Ekstrak daun tembakau dengan konsentrasi 100 gr/L (Perlakuan T3) terbukti paling efektif dalam mengendalikan ulat grayak . Pada parameter aktivitas makan, penurunan paling drastis terjadi pada perlakuan T3 dengan sisa pakan 0,40 g pada 7 HSA, menunjukkan efek antifeeding paling kuat. Pada parameter mortalitas, perlakuan T3 juga memberikan hasil tertinggi dengan total mortalitas mencapai 100%, lebih tinggi dibandingkan perlakuan lain yang berkisar antara 40–76%. Pada parameter masa inkubasi, T3 menghasilkan nilai tertinggi pada awal pengamatan, yaitu 3,00 ekor (1 HSA) dan 3,10 ekor (2 HSA), serta menurunkan jumlah larva hidup menjadi 0 ekor pada hari ke-7. Sedangkan pada parameter pembentukan pupa, perlakuan T3 terbukti paling efektif karena tidak menghasilkan pupa sama sekali (0%) baik pada pengamatan hari ke-7 maupun ke-8, sedangkan perlakuan lain masih memungkinkan terbentuknya pupa dengan persentase 37–60%. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrak tembakau dosis tinggi memiliki potensi besar sebagai pestisida nabati yang efektif, ramah lingkungan, serta dapat dijadikan alternatif pengendalian ulat grayak secara berkelanjutan.

5.2. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh, peneliti menyarankan:
Untuk penggunaan ekstrak tembakau 100 gr/L, sebagai pestisida nabati karena terbukti paling efektif mengendalikan ulat grayak. Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan mengombinasikan ekstrak tembakau dan serai wangi untuk mengetahui apakah penggunaannya dalam pengendalian hama terpadu agar efektivitas pengendalian maksimal dan keberlanjutan ekosistem pertanian tetap terjaga